

RINGKASAN

EDY SUTRISNO (E03495049). Beberapa Aspek Ekologi Burung Wilwo *Mycteria cinerea* (Raffles) Di Segara Anakan - Cilacap. Dibimbing oleh Dr. Ir. Ani Mardiasuti, MSc. dan Ir. Jarwadi Budi Hernowo, MSc. F. (Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan, Fakultas Kehutanan IPB, 2000)

Wilwo *Mycteria cinerea* (Raffles) tergolong rentan (*vulnerable*) dalam *Birds to Watch* (Collar & Andrew, 1988) dan termasuk dalam Apendix I CITES. Penyebaran burung wilwo terbatas hanya di wilayah Asia Tenggara dengan jumlah populasi terbesar berada di Indonesia. Salah satu lokasi yang potensial sebagai habitat burung wilwo di Indonesia adalah Segara Anakan – Cilacap (Perennou *et al*, 1994).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : a) penyebaran lokal dan jumlah populasi; b) perilaku dan aktivitas harian; c) karakteristik habitat (lokasi makan dan lokasi istirahat dan tingkat penggunaan habitat; d) interaksi manusia; e) implikasi terhadap pengelolaan. Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi dalam pengelolaan burung wilwo di habitat aslinya, khususnya di Segara Anakan dan menjadi masukan dalam penentuan status kawasan Segara Anakan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode survey. Untuk mengetahui penyebaran lokal burung wilwo di Segara Anakan dilakukan dengan metode penjelajahan. Untuk menghitung jumlah populasi burung wilwo dilakukan pengamatan yang terkonsentrasi di lokasi tempat makan. Pengamatan perilaku dan aktivitas harian burung wilwo dilakukan secara *ad libitum*. Pada karakteristik habitat dicatat ciri-ciri habitat yang berkaitan dengan aktivitas harian. Untuk mengetahui interaksi manusia, dilakukan pengamatan secara langsung dan wawancara dengan penduduk setempat.

Burung wilwo di Segara Anakan dijumpai di daerah Bagian dan paparan lumpur depan Klaces, di depan Karang Anyar, di daerah Bondan, sebelah barat Majingklak, di tengah pulau kedua dan ketiga di depan dusun Klaces, di sebelah timur laut Karang Anyar sebelum daerah Bugel, di Selok Jero dan di muara sungai Donan depan dermaga penyeberangan Lohmanis.

Dari hasil penghitungan jumlah populasi diperoleh hasil untuk pengamatan pagi hari didapat jumlah populasi dugaan adalah $37,8 \pm 14,05$ ekor ($n=10$) dan penghitungan pada sore hari diperoleh jumlah populasi dugaan $39 \pm 12,24$ ekor ($n=10$) dengan jumlah minimal burung wilwo yang diketemukan sejumlah 6 ekor dan jumlah maksimal sebanyak 60 ekor.

Perilaku makan burung wilwo di Segara Anakan yang diketahui selama pengamatan berdasarkan kondisi lokasi makan melalui 2 cara, yaitu : mematok dan menyusur lumpur dengan paruh terbuka. Janis-jenis burung yang dimangsa oleh burung wilwo yang teridentifikasi adalah ikan (64,41%), ular (5,08%), udang (18,64%) dan kepiting (11,86%). Burung wilwo beraktivitas makan dalam kondisi surut. Saat makan dapat dijumpai secara siliter atau dalam kelompok.

Istirahat pendek terjadi dalam waktu kurang dari 20 menit, dilakukan disela-sela aktivitas mencari makan. Istirahat menengah dilakukan dalam waktu 20-50

menit, dilakukan menjelang pasang di paparan lumpur yang agak tinggi atau di atas mangrove. Istirahat jangka panjang dilakukan dalam waktu lebih dari 50 menit, saat air laguna pasang. Burung wilwo diketahui mempunyai beberapa posisi istirahat, yaitu : (1) posisi diam dengan tubuh tegak lurus dengan kaki dan posisi leher merapat ke tubuh sehingga paruh menyentuh leher, (2) posisi tubuh burung wilwo agak condong sekitar 45° dan dengan posisi leher yang juga ditekuk, (3) posisi tubuh yang sama dengan posisi istirahat kedua namun berdiri hanya dengan satu kaki.

Perilaku memelihara diri burung wilwo dilakukan saat istirahat, berupa aktivitas menelisik dan berjemur. Aktivitas menelisik pada burung wilwo hanya menggunakan paruh dan bagian kepala dan tidak mempergunakan alat. Waktu yang dipergunakan menelisik sekitar 5-10 menit. Setelah hujan turun, burung wilwo merentangkan sayap dan sesekali mengepakkan sayap dengan tujuan untuk membersihkan sisa air hujan yang ada di bulu-bulunya. Perilaku lokolosi burung wilwo diidentifikasi dengan berjalan dan dengan cara terbang.

Dalam aktivitas mencari makan, biasanya terdapat jenis lain yang berada dekat dengan lokasi makan burung wilwo makan, diantaranya adalah cagak abu (*Ardea cinerea*), kuntul kecil (*Egretta garzetta*), blekok sawah (*Ardeola speciosa*), kuntul perak (*Egretta intermedia*), kuntul besar (*Egretta alba*), trinil pantai (*Tringa hypoleucos*) dan gajahan pengala (*Numenius arquata*). Dijumpai pula untuk mencari lokasi makan, burung wilwo mengikuti kuntul, hal ini diduga berkaitan dengan faktor kemudian mencari lokasi makan.

Sangat jarang burung wilwo melakukan interaksi sosial (*interspecific relationship*). Burung wilwo memiliki kelompok sosial yang dicontohkan ketika dalam keadaan istirahat jika merasa terganggu, secara bersamaan mereka terbang melakukan *soaring*. Setelah dirasa keadaan aman, dalam kelompok kecil sekitar 3-4 ekor kembali ke lokasi istirahat.

Pada saat laguna dalam keadaan surut, aktivitas yang dominan adalah aktivitas makan dan saat pasang aktivitas dominan adalah istirahat. Disela-sela aktivitas makan, burung wilwo melakukan aktivitas istirahat dan aktivitas memelihara diri. Dari data aktivitas harian diketahui bahwa burung wilwo memanfaatkan waktu terbanyaknya untuk melakukan aktivitas makan (32,64%), aktivitas lokomosi dan istirahat (29,17%), untuk perawatan diri memerlukan waktu sebesar 9,03% dari satu hari beraktivitas. Burung wilwo mengambil lokasi makan di paparan lumpur Segara Anakan.

Pada saat istirahat pendek, burung wilwo melakukan istirahat di lokasi yang sama dengan lokasi makan. Untuk lokasi istirahat menengah di paparan lumpur, burung wilwo mempergunakan lokasi yang agak tinggi dari paparan lumpur dan tidak tergenang air laut. Untuk habitat tempat istirahat burung wilwo di atas vegetasi mangrove burung wilwo menempati pohon sebagai tempat bertengger. Untuk lokasi dengan kerapatan kurang, burung wilwo menggunakan pohon dengan ketinggian yang lebih rendah dari vegetasi sekelilingnya. Pohon yang dijadikan tempat bertengger adalah bogem (*Sonneratia alba*) dan api-api (*Avicenia alba*).

Posisi tempat bertengger burung wilwo pada pohon bersifat acak. Posisi pohon tempat istirahat yang lebih banyak berada di pinggir-pinggir mangrove, diduga berkaitan dengan kedekatan dari tempat makan, selain dari segi kemudahan

pengawasan dari gangguan. Untuk kondisi habitat tempat istirahat di bawah vegetasi mangrove, burung wilwo cenderung memilih lokasi yang terlindung dan penutupan vegetasi yang kurang rapat.

Habitat yang dipergunakan burung wilwo untuk melakukan aktivitas harian di Segara Anakan adalah paparan lumpur (52,80%), mangrove (35,42%) dan empang/tambak (11,81%). Pada tipe habitat paparan lumpur aktivitas terbanyak yang dilakukan burung wilwo adalah aktivitas makan (51,32%) dan aktivitas dengan persentase terendah yang dilakukan di paparan lumpur adalah perawatan diri (7,89%). Sementara untuk tipe habitat mangrove, aktivitas yang terbanyak dilakukan adalah istirahat (47,06%), kemudian lokomosi (29,41%), makan dan perawatan diri memiliki persentase yang sama, yaitu 11,76%. Di tambak/empang aktivitas yang paling banyak dilakukan adalah lokomosi (76,47%), mencari makan hanya sebesar 11,76%, serta istirahat dan aktivitas perawatan diri memiliki persentase sebesar 5,88%.

Di kawasan Segara Anakan, burung wilwo tidak memiliki predator yang potensial. Gangguan pada burung wilwo di Segara Anakan datang dari manusia dalam bentuk penebangan vegetasi mangrove, perburuan babi hutan, perburuan burung-burung air menggunakan senapan angin.

Dari informasi mengenai aspek ekologi burung wilwo di Segara Anakan, diketahui bahwa ternyata kawasan Segara Anakan merupakan habitat penting di pulau Jawa bagi burung wilwo, khususnya sebagai tempat makan dan istirahat. Dapat dikatakan burung wilwo merupakan salah satu komponen kehidupan di kawasan Segara Anakan. Oleh sebab itu kawasan Segara Anakan perlu dijadikan kawasan yang dilindungi khususnya daerah paparan lumpur dan daerah mangrove.